

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergerak merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu pada umumnya. Berjalan, makan, minum, bernafas, berkedip, mengikat tali sepatu, dan menulis terjadi karena adanya koordinasi antara rangsangan dan motorik. Bergerak merupakan salah satu tolok ukur keterampilan motorik yang dimiliki individu. Gerakan yang timbul berdasarkan keterampilan motorik dibedakan menjadi keterampilan motorik kasar dan halus.

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik di sekolah, hal ini diperlukan untuk pemenuhan proses kegiatan belajar seperti menulis serta mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Keterampilan motorik halus juga diperlukan untuk menunjang kemandirian peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yaitu mengancing kemeja, mengikat tali sepatu, memisahkan duri dari ikan, mengupas jeruk, mengikat rambut, memakai plester luka, dan menggunting kuku. Merupakan hal yang mudah dilakukan individu pada umumnya namun cukup sulit dilakukan oleh individu dengan hambatan intelektual. Hal ini

dikaitkan dengan rendahnya tingkat intelegensi yang dimiliki individu dengan Hambatan intelektual dan keterlambatan perkembangan yang dialaminya. Dalam kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus mengharuskan peserta didik dengan Hambatan intelektual mengerjakan soal-soal pelajaran dengan cara menulis. Sehingga mengharuskan peserta didik dengan hambatan intelektual menguasai keterampilan menulis.

Pada kenyataannya keterampilan tersebut kurang dimiliki oleh peserta didik dengan hambatan intelektual yang ada di kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan. Peserta didik sudah bisa menulis, namun sulit terbaca, membutuhkan banyak bantuan serta sering mengeluh dan menyerah ketika menulis. Peserta didik juga sudah bisa mewarnai namun kurang sesuai dengan gambar yang diberikan (masih keluar garis). Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran akademik namun sangat antusias saat kegiatan prakarya dan tata boga walaupun membutuhkan banyak bantuan. Peneliti menduga bahwa keterampilan tangan peserta didik masih kaku maupun lemas karena kurangnya keterampilan motorik halus peserta didik.

Kemampuan awal peserta didik yang akan diteliti berbeda-beda namun serupa. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tiga orang peserta didik sebagai subjek penelitian. Subjek KAV memiliki kekurangan

dalam hal kerapihan tulisan, subjek SAR baru bisa menebalkan, dan MAP yang tulisannya tidak terbaca.

Berdasarkan kemampuan dan permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan hambatan intelektual yang ada di kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan maka peneliti merancang pembelajaran yang menarik dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan. *Dummy cake* atau kue tiruan merupakan salah satu bentuk usaha yang sedang populer di kalangan masyarakat luas. Tidak sedikit orang yang membeli *dummy* hanya untuk koleksi atau mainan. Tidak sedikit pula orang yang mencoba untuk membuat sendiri. Sekarang ini banyak tutorial atau cara pembuatan *dummy* sederhana di internet, mulai dari yang profesional sampai amatir. Membuat *dummy* memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata serta membutuhkan kecepatan, ketepatan, ketelitian, konsentrasi, dan imajinasi yang tinggi.

Melalui kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan diharapkan dapat membantu peserta didik dengan hambatan intelektual dalam meningkatkan keterampilan motorik dalam menebalkan, menyalin, mencoret dan memilin karena pada kegiatan ini terdapat kelebihan diantaranya mengakomodasi berbagai permasalahan seperti kurangnya koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi lalu kegiatan

pembelajaran ini dikemas cukup menarik dan menyenangkan sehingga meminimalisir kejenuhan peserta didik. Selain itu kegiatan ini juga merangsang daya imajinasi atau tingkat kreativitas setiap peserta didik. Selain itu, *dummy cake* atau kue tiruan sendiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya bahan yang digunakan cukup mudah ditemukan, harga alat dan bahan yang cukup terjangkau, penggunaan bahan yang hemat serta hasil akhir yang tahan lama.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Suryamaeng dalam Tesis yang berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Bermain *Playdough* pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Tunas Gading pada tahun 2016. Hasil dalam penelitian ini terbukti bahwa dengan bermain *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak atau peserta didik. Oleh karena itu peneliti menjadikan kegiatan bermain *playdough* sebagai dasar penelitian yang kemudian dikembangkan kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Melalui Kegiatan Keterampilan Membuat *Dummy Cake* Atau Kue Tiruan” (Penelitian Tindakan Kelas**

pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan dalam mencoret, menebalkan, menyalin dan memilin?
3. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan dalam mencoret, menebalkan, menyalin dan memilin?
4. Apakah melalui kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan dalam mencoret, menebalkan, menyalin dan memilin?
5. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan dalam mencoret, menebalkan, menyalin dan memilin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka masalah dibatasi pada keterampilan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan seperti memilin atau memijit, mencoret, menebalkan, dan menyalin di kelas V SDLB Dian Kahuripan melalui kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing subjek.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang diajukan yaitu:

“Apakah kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V SD di SLB C Dian Kahuripan dalam mencoret, menebalkan, menyalin dan memilin dapat ditingkatkan melalui kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama:

1. Sekolah dan Pendidik

- a. Sebagai informasi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik hambatan intelektual ringan dalam keterampilan motorik halus dengan menerapkan kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan.
- b. Memberikan informasi seberapa besar pengaruh kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan terhadap keterampilan motorik halus peserta didik.
- c. Kegiatan keterampilan membuat *dummy cake* atau kue tiruan dapat dijadikan salah satu cara bagi pendidik untuk mengasah konsentrasi, ketelitian, dan imajinasi peserta didik.

2. Peserta didik

- a. Meningkatnya kemampuan motorik halus peserta didik sehingga meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian.
- c. Mengasah daya imajinasi.